

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Remaja putri merupakan seseorang yang berusia antara usia 12-21 tahun, yang pada saat itu dilakukan peralihan seperti menstruasi untuk mengembangkan kembali organ produksi. Tidak sedikit remaja yang mengalami ketidaknyamanan fisik atau merasa nyeri Dismenore saat menjelang atau selama haid berlangsung (Haryono, 2016). Menurut data *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2020, wanita yang mengalami dismenore di seluruh dunia mencapai 1.769.425 orang atau sebesar 90% wanita usia produktif. Menurut data Riskesdas tahun 2018, dismenore di Indonesia cukup besar yaitu mencapai 64,25% wanita, berupa kejadian dismenore primer sebesar 54,89%, sedangkan dismenore sekunder sebesar 9,36% (Litbang, Kemenkes RI 2020).

Berdasarkan (Riskesdas 2018). Provinsi di Jawa Barat mempunyai kasus 54,9%, dengan rincian 24,5% penduduknya menderita dismenore ringan, 21,28% menderita dismenore sedang dan 9,36% menderita dismenore berat. Di Kabupaten Tasikmalaya, angka kejadian dismenore sebesar 30,12% dengan jenis dismenore primer dan sekunder.

Dismenore sering kali dikenal sebagai kram menstruasi, kelainan yang ada pada wanita yang terlihat sebagai menstruasi yang menyakitkan atau tidak teratur. Dismenore disebabkan oleh ketidakseimbangan estrogen dan progesteron yang terjadi pada saat menstruasi dan hanya terjadi pada wanita (Manuaba, 2015).

Menurut (Renityas, (2019), mereka yang menjalani gaya hidup yang tidak sehat seperti konsumsi tinggi lemak, konsumsi makanan bergula, minuman soda, alkohol,

Dismenore juga sering disertai dengan mual, muntah, sakit kepala, pingsan dan nyeri tungkai, serta berdampak buruk terhadap kesehatan seperti rasa letih, sakit di daerah bawah pinggang, perasaan cemas dan tegang, pusing kepala, bingung, mual muntah, diare, kram perut dan sakit perut serta gangguan aktivitas, serta menurunnya konsentrasi di kelas (Astiza, 2021).

Intensitas gejala harus dikurangi, dan terapi harus diberikan untuk gejala-gejala yang sudah ada. Obat-obatan yang umum digunakan antara lain pereda nyeri dan anti inflamasi misalnya asam mefenamat, ibuprofen dan antagonis kalsium, seperti verapamil dan nifedipin yang dapat menurunkan aktivitas dan kontraktilitas uterus (Tyas, *et al* (2018)). Selain itu, dismenore juga dapat dilakukan tata laksana non medis yang aman seperti melakukan *exercise*, mandi air hangat atau sauna, memakai buli-buli panas, meditasi, serta dapat juga dengan pemberian suplemen, pengobatan herbal ala Jepang, terapi horizon, terapi bedah, *Transcutaneous Electrical Nerve Stimulation* (TRANS) akupuntur dan akupresure (Potter & Perry, 2015).

Dalam pertempuran melawan nyeri dismenore, pendekatan non farmakologi, seperti akupresure. Akupresure. Dismenore dapat diobati dengan akupresure dapat memberikan tekanan pada satu tempat (tunggal) atau dengan menggabungkan beberapa metode pengobatan yang terbukti bermanfaat. Potensi akupresure untuk menyembuhkan dan mencegah penyakit, membatu pemulihan dan perkembangan, serta memperkuat ketahanan tubuh terhadap cedera dan

penyakit adalah beberapa keuntungan yang didapat dari penggunaan Teknik ini (Rahayu, 2018). Pendekatan akupresure titik *sanyinjiao* (SP6) merupakan salah satu contoh metode akupresure yang digunakan dalam penanganan dismenore. Titik *sanyinjiao* (SP6) dirangsang untuk meningkatkan sistem kekebalan tubuh, mengembalikan keseimbangan Yin dan Yang, memperkuat ginjal, hati, dan darah serta melancarkan suplai darah juga peredarannya. Akupresure *sanyinjiao* (SP6) yang baru saja dibahas memiliki ciri khusus karena merupakan persimpangan tiga sumbu meridian yin. Selain itu, teknik akupresure yang dilakukan adalah akupresure titik *hegu* (LI-4). Teknik akupresure pada daerah tangan (terletak di antara os metacarpal I dan II dari os II metacarpal radial tengah atau di permukaan punggung tangan antara ibu jari dan jari telunjuk kira-kira di tengah tulang metacarpal kedua).

Beberapa penelitian sebelumnya yang melakukan pemberian terapi untuk menurunkan dismenore pada remaja seperti Hartiyati (2015) menemukan adanya perbedaan yang signifikan antara tingkat intensitas nyeri pada kelompok effleurage dan kelompok nafas dalam. Selisih penurunan intensitas nyeri lebih besar dengan teknik Front Effleurage yaitu 5,571 dari pada teknik nafas dalam.

Penelitian Aztiza (2021) didapatkan pula pengaruh akupresure terhadap intensitas nyeri dismenore pada remaja putri. Hasil penelitian menunjukkan ada penurunan yang signifikan setelah akupresure terhadap dismenore.

Penelitian yang dilakukan oleh Efriyanthi (2015) menemukan hasil perubahan yang signifikan antara skala nyeri *pre-test* dan *post-test* dengan hasil statistik Wilcoxon Ho ditolak, yang artinya ada pengaruh terapi akupresure *sanyinjiao* (SP6) terhadap intensitas nyeri dismenore.

Begitupun pada penelitian Natalia (2020), dari hasil perhitungan didapatkan hasil berupa penurunan skala nyeri secara signifikan pada saat sebelum dan sesudah diberikan terapi pijat akupresure *sanyinjiao*.

Revianti (2021) dalam penelitiannya menemukan adanya penurunan rerata intensitas nyeri pada ketiga subjek studi setelah dilakukan teknik akupresure titik *hegu* (LI-4). Hasil rata-rata penurunan intensitas nyeri dari ketiga klien didapatkan sebesar 77,46%. Teknik akupresure titik *hegu* (LI-4) mampu menurunkan intensitas nyeri dismenore. Berdasarkan hasil pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas Cigalontang, diperoleh data kasus dismenore remaja putri pada tahun 2021 mencapai 176 kasus, kemudian pada tahun 2022 mencapai 194 kasus. Data tersebut menunjukkan kasus dismenore pada remaja putri mengalami peningkatan sebesar 10,2%.

Diperoleh informasi bahwa dari kasus dismenore tersebut sebagian besar terjadi pada remaja putri di SMAN 1 Cigalontang yaitu sebanyak 95 kasus kemudian di SMA Nurul Falah sebanyak 67 kasus dan di SMA Nangtang sebanyak 32 kasus. SMAN 1 Cigalontang merupakan salah satu sekolah negeri di Kabupaten Tasikmalaya yang memiliki jumlah 98 siswi yang terdiri dari kelas X sebanyak 42 orang, kelas XI sebanyak 41 orang dan kelas XII sebanyak 57 orang. Menurut data dari UKS sekolah tersebut didapatkan fakta bahwa kasus dismenore mengalami peningkatan selama tiga tahun terakhir, pada tahun 2020 sebanyak 74 kasus, meningkat di tahun 2021 menjadi 82 kasus dan pada tahun 2023 menjadi 95 kasus.

Hasil wawancara dengan bidang kesiswaan di SMAN 1 Cigalontang didapatkan informasi bahwa siswa dituntut untuk ikut serta dalam berbagai kegiatan yang diminatinya sebagai syarat dalam mencapai nilai akademik.

Kegiatan proses belajar mengajar dimulai pukul 07.30 WIB dan selesai pukul 13.00, dilanjutkan dengan kegiatan ekstrakurikuler, sehingga sebagian besar siswa mengikuti kegiatan tersebut dan pulang ke rumah pukul 16:00.

Berdasarkan penelitian pendahuluan yang dilakukan pada bulan Juni tahun 2023 kepada 20 orang siswi SMAN 1 Cigalontang diketahui 16 siswi mengalami nyeri saat menstruasi, sebanyak 7 siswi mengalami dismenore sebelum dan selama menstruasi dan 9 siswi tersebut mengalami dismenore menjelang menstruasi. Informasi yang diperoleh dari partisipasi siswi dalam penelitian ini, dari sepuluh remaja tersebut mengatakan tidak bisa mengikuti proses belajar mengajar karena kurang sehat. Responden menyatakan bahwa ketika mengalami dismenore, mereka mengambil tindakan untuk menurunkan kadar nyeri antara lain menghindari akupresure dan minum teh herbal seperti Kiranti.

Oleh karena itu, jelas terlihat bahwa permasalahan menstruasi merupakan masalah kesehatan reproduksi pada remaja yang memerlukan perhatian khusus karena dampak buruknya terhadap kualitas hidup generasi muda. Sebagai tenaga kesehatan, bidan memiliki peran yang penting dan strategis dalam kesehatan reproduksi remaja dengan memberikan edukasi di sekolah. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai perbandingan efektivitas penurunan dismenore dengan terapi akupresure di SMAN 1 Cigalontang Tasikmalaya.

1.2 Rumusan Masalah

Dismenore suatu ketidaknyamanan yang terjadi pada wanita, khususnya dalam hal ini remaja putri, yang pada saat mengalami menstruasi merasakan nyeri baik sebelum, selama atau saat menstruasi terjadi. Hal ini berdampak buruk terhadap kesehatan dan aktivitas sosial serta yang terutama adalah kegiatan akademis dan prestasi siswi. Diperoleh data dari UKS, bahwa kasus dismenore mengalami peningkatan selama tiga tahun terakhir, pada tahun 2020 sebanyak 74 kasus, meningkat di tahun 2021 menjadi 82 kasus dan pada tahun 2022 menjadi 95 kasus. Melihat data tersebut, maka peneliti ingin mengetahui bagaimanakah perbandingan efektivitas penurunan dismenore dengan terapi akupresure di SMAN 1 Cigalontang Tasikmalaya.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui perbandingan efektivitas penurunan dismenore dengan terapi akupresure di SMAN 1 Cigalontang Tasikmalaya.

1.3.2 Tujuan Khusus

1.3.2.1 Diketahui efektivitas penurunan dismenore dengan terapi akupresure titik

sanyinjiao (SP6) (intervensi) di SMAN 1 Cigalontang Tasikmalaya Tahun 2023.

1.3.2.2 Diketahui efektivitas penurunan dismenore dengan terapi akupresure titik

hegu (LI-4) (intervensi) di SMAN 1 Cigalontang Tasikmalaya Tahun 2023.

1.3.2.2 Diketahui perbandingan efektivitas penurunan dismenore dengan terapi akupresure titik *sanyinjiao* (SP6) dan titik *hegu* (LI-4) di SMAN 1 Cigalontang Tasikmalaya Tahun 2023.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan dalam asuhan kebidanan pada remaja dalam penanganan nyeri dismenore dengan penerapan akupresure.

1.4.2 Manfaat Praktis

1.4.2.1 Bagi Siswi

Hasil penelitian ini memberikan manfaat bagi remaja dapat memberikan pengetahuan sehingga dapat mencegah dismenore saat menjelang menstruasi baik dengan cara melakukan akupresure.

1.4.2.2 Bagi Bidan

Hasil pengkajian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi bidan praktik swasta dalam upaya meningkatkan pelayanan kesehatan khususnya asuhan kebidanan pada remaja dengan gangguan dismenore.

1.4.2.3 Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat menjadi tambahan kepustakaan sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi pengelola institusi Pendidikan Kesehatan reproduksi remaja dalam penanganan nyeri dismenore menggunakan terapi akupresure.